

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di seluruh DKI Jakarta. Tidak ada kriteria khusus maupun tingkatan atau level KAP sebagai responden. Karena tema penelitian ini merupakan audit general, maka kuesioner dapat diisi oleh seluruh jenjang auditor dengan syarat bahwa auditor tersebut pernah terlibat dalam perikatan. Waktu penelitian berlangsung sejak bulan Maret hingga Mei 2011. Penyebaran kuesioner dimulai pada bulan April 2011.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana data penelitian dikumpulkan menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada KAP di Jakarta. Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang disusun peneliti terhadap implementasi di lapangan.

Auditor yang menjadi responden tidak dibatasi pengalaman, masa kerja, jabatan dan gaji, serta jenis kelamin. Lembar kuesioner tidak disertai nama, instansi serta segala bentuk identitas apapun yang menunjukkan jati diri responden. Hal ini untuk melindungi kerahasiaan dan menjamin hak responden.

Informasi yang diminta peneliti hanya berkisar umur dan jabatan responden yang mengarah pada analisis jawaban partisipan. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur pengaruh *Brainstorming* dan Faktor Risiko Kecurangan terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Pengukuran variabel *Brainstorming* dengan memberikan pertanyaan yang mempertanyakan seputar kualitas *Brainstorming*, aktivitas, efektifitas, dan pelaksanaan *Brainstorming*. Pengukuran *Fraud Risk Factors* menggunakan pertanyaan seputar kecocokan gejala *fraud* dengan *Triangle Fraud* dan hubungan *Brainstorming* dengan faktor risiko kecurangan. Pemberian pertanyaan seputar tingkat penemuan kecurangan, komunikasi dengan manajemen, hubungan *Brainstorming* terhadap pendeteksian kecurangan, serta hubungan *Triangle Fraud* terhadap pendeteksian kecurangan untuk mengukur pendeteksian *Fraudulent Statements*. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan judul dengan variable yang lebih kompleks seperti *fraud risk assessment*, standar audit, *audit judgement*, dan pengungkapan kecurangan.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel dimana dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama (X1) adalah *Brainstorming* merupakan bentuk dari pertukaran pendapat yang dilakukan oleh auditor sebagaimana dinyatakan dalam SAS No. 99.

Variabel bebas kedua (X2) merupakan faktor risiko kecurangan yang merupakan bagian-bagian dari segitiga kecurangan yang diketahui sebagai faktor

pemicu terjadinya *fraud* jika ketiga faktor kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi bertemu.

Variabel bebas (Y) pendeteksian kecurangan merupakan lingkup audit umum yang membatasi penelitian dari wilayah investigasi audit. Pendeteksian adanya kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tahap paling riskan yang menjadi inti kinerja tim audit. Audit dilakukan untuk mendeteksi adanya *fraud* dan bertugas mengkomunikasikannya kepada pihak manajemen agar perusahaan klien dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Jika auditor tidak dapat menemukan adanya salah saji pada laporan keuangan yang bermasalah, maka dapat dikatakan bahwa auditor gagal menjalankan tugasnya.

Ketiga variabel dapat dibagi menjadi indikator dan subindikator yang akan menjadi panduan membuat pernyataan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3.1

Tabel Indikator Pernyataan Kuesioner

Variabel	Indikator	Subindikator - Pernyataan
<i>Brainstorming</i> (Pertukaran Pendapat Audit)	Kualitas <i>Brainstorming</i>	i. Teknik <i>Brainstorming</i> ; ii. Kendala <i>Brainstorming</i> ; iii. Kehadiran setiap pihak selama sesi <i>Brainstorming</i> berlangsung; iv. Kemampuan menyampaikan pendapat selama sesi <i>Brainstorming</i> ; v. Partisipasi setiap pihak selama sesi <i>Brainstorming</i> berlangsung.
	Materi <i>Brainstorming</i>	i. Kemungkinan terjadi <i>misstatement</i> ; ii. Pelaku yang mungkin melakukan <i>fraud</i> ; iii. Kontribusi manajer dalam sesi <i>Brainstorming</i> ; iv. Bagian laporan keuangan yang mungkin terjadi <i>fraud</i> ;
	Efektifitas	i. Hasil <i>Brainstorming</i> mengindikasikan

	<i>Brainstorming</i>	<p>adanya <i>Fraud Risk Factors</i> ;</p> <p>ii. Hasil <i>Brainstorming</i> membantu skeptisme auditor;</p> <p>iii. Hasil <i>Brainstorming</i> membantu auditor menentukan sampel;</p> <p>iv. Pengaruh <i>Brainstorming terhadap audit planning</i> dan prosedur audit;</p> <p>v. Efektifitas <i>Brainstorming</i> dalam proses pengauditan;</p> <p>vi. Kemungkinan jika hasil <i>Brainstorming</i> tidak terbukti;</p> <p>vii. Kemungkinan perubahan proses pengauditan jika hasil <i>Brainstorming</i> tidak terbukti.</p>
<i>Fraud Risk Factors</i> (Faktor Risiko Kecurangan)	Kesempatan (Opportunity)	<p>i. Kekuatan sistem internal kontrol dan otorisasi klien mempengaruhi terjadinya <i>Fraudulent Statements, Asset Misappropriation, dan Corruption</i>;</p> <p>ii. Kekuatan <i>internal control</i> kinerja internal auditor klien mempengaruhi terjadinya <i>Fraudulent Statements, Asset Misappropriation, dan Corruption</i>;</p> <p>iii. Kekuatan <i>internal control</i> akses klien mempengaruhi terjadinya <i>Fraudulent Statements, Asset Misappropriation, dan Corruption</i>;</p> <p>iv. Kekuatan <i>internal control</i> regulasi dan sanksi klien mempengaruhi terjadinya <i>Fraudulent Statements, Asset Misappropriation, dan Corruption</i>,</p>
	Tekanan (Pressure)	<p>i. Hutang mempengaruhi terjadinya <i>fraud</i>;</p> <p>ii. Tekanan <i>stakeholder</i> mempengaruhi terjadinya <i>fraud</i>;</p> <p>iii. Gaji pegawai mempengaruhi terjadinya <i>fraud</i>;</p> <p>iv. Kesejahteraan pegawai mempengaruhi terjadinya <i>fraud</i>;</p> <p>v. Tekanan pendapatan perusahaan mempengaruhi terjadinya <i>fraud</i>;</p>
	Rasionalisasi (Rationalization)	<p>i. Etika dan perilaku mempengaruhi terjadinya <i>fraud</i>;</p>

		ii. Tingkat manajemen merasionalisasikan <i>misstatement</i> ; iii. Tingkat manajemen menganggap <i>misstatement</i> sebagai sesuatu yang wajar;
<i>Fraud detection</i> (Pendeteksian <i>Fraud</i>)	Ditemukannya <i>fraud</i> melalui <i>Fraud Risk Factors</i> dari sesi <i>Brainstorming</i>	i. Intensitas ditemukannya ketiga jenis <i>fraud</i> melalui sesi <i>Brainstorming</i> , ii. Tingkat ditemukannya <i>fraud</i> pada aset; iii. Tingkat ditemukannya <i>fraud</i> pada kewajiban; iv. Tingkat ditemukannya <i>fraud</i> pada nilai kepemilikan; v. Tingkat efektifitas <i>Brainstorming</i> mendeteksi ketiga jenis <i>fraud</i> ; vi. Keberhasilan <i>fraud</i> dapat dideteksi melalui ketiga indikasi <i>Fraud Risk Factors</i> .

Ketiga variabel diukur menggunakan skala likert dengan interval 1 hingga 4 dengan menghilangkan penilain moderat. Point 1 mewakili ‘tidak ada’, 2 untuk nilai ‘rendah’, 3 untuk ‘tinggi’, dan nilai 4 untuk ‘sangat tinggi’. Penelitian Chang Lei pada tahun 1993 menyebutkan bahwa skala likert dengan skala 4 memberikan nilai realibilitas dan validitas yang lebih tinggi dibandingkan metode lain serta mempermudah responden membuat distinction karena kebutuhan poin skala yang lebih sedikit. Skala likert 4 mata telah digunakan di Malaysia.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survey dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor eksternal yang independen dan pernah melakukan perikatan. Sebanyak 45 eksemplar kuesioner disebarkan pada bulan April kepada sembilan KAP di DKI Jakarta. Kuesioner yang kembali sebanyak 36 kuesioner dari 6 KAP. Jumlah ini terlepas dari 10 kuesioner yang

digunakan untuk uji reliabilitas dan validitas dari dua KAP. Kuesioner tidak diberikan kepada KAP namun disebarakan secara personal kepada auditor.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lapisan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Populasi sasaran adalah 200 KAP di DKI Jakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 10 KAP untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Unit sampel adalah auditor eksternal, junior maupun senior. Tidak ada kriteria khusus pengambilan sampel. Namun responden tersebut haruslah auditor yang paling tidak pernah terlibat dalam perikatan. Seluruh jenjang auditor dapat mengisi kuesioner karena tema penelitian adalah *general audit*.

3.6. Teknik dan Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Data dapat dikatakan berkualitas jika data tersebut *reliable* dan *valid*, serta logis. Sehingga dapat memberikan hasil data penelitian yang dapat mencakup lingkup variable dan menjawab penelitian. Sebagaimana yang dimaksudkan Gozali bahwa data dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk pengujian kualitas data dilakukan Uji Realibilitas (*one shot*) dan Uji Validitas (korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel).

2. Pengujian Data

Pengujian data menggunakan:

a. Uji Asumsi Klasik

- i. Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dalam model regresi. Pengujian normal atau tidaknya model regresi dapat menggunakan analisis Histogram Normalitas Zresid dan Normal Probability Plot zresid.
- ii. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Data dikatakan tidak memiliki nilai multikol jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Tingkat korelasi antar variabel bebas dibawah 90% yang menyatakan bahwa variabel masih layak diuji.
- iii. Uji Heterokedasitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang mengalami heteroskedasitas dianggap tidak baik karena memiliki kecenderungan tidak memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan grafik Scatterplot Sresid Zpred dan uji Glejser dengan nilai signifikansi variabel bebas di atas 0,05.

- b. Analisis Regresi Linear Berganda, regresi dilakukan karena terdapat dua variabel bebas. Maka diperoleh persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Dimana,

- Y = FD (*Fraud detection*)
 $\beta_0 \beta_1 \beta_2$ = Konstanta
 X_1 = BRS (*Brainstorming*)
 X_2 = FRF (*Fraud Risk Factors*)
 E = 0,05 (Tingkat Error yang Dapat Diterima 5%)

- i. Uji Signifikansi Simultan ANOVA (Uji F) bertujuan untuk menguji jika kedua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria menggunakan Hipotesis nol (H_0) artinya apakah semua variabel independen *bukan* merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) berartinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05.
- ii. Uji t, untuk melihat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan hubungannya terhadap variabel dependen. Sama seperti uji F hipotesis nol bernilai nol yang berarti ketidakhubungan X terhadap Y. H_a merupakan parameter tidak sama dengan nol. H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

3. Analisis Data Pengujian Hipotesis

Analisis ini untuk menguji pengaruh *Brainstorming* dan *Fraud Risk Factors* terhadap *Fraud detection*. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian terbukti.